

PENERAPAN TIMBANG TERIMA DENGAN TEKNIK KOMUNIKASI EFEKTIF SBAR KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP

Dinda Valentika, Yureya Nita, Angga Arfina, Afrida Sriyani Harahap
Program Studi Profesi Ners Fakultas Keperawatan Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru
yandrivalentika@gmail.com, yureya.nita@payungnegeri.ac.id, anggaarfina05@gmail.com,
afridasriyaniharahap@gmail.com

ABSTRAK

Timbang terima mengenai tindakan yang telah dilakukan perawat, tindakan kolaboratif yang sudah atau belum dilaksanakan serta perkembangan pasien harus dilakukan seefisien mungkin, singkat dan jelas. Informasi yang disampaikan harus akurat agar perawatan pasien dapat berlangsung dengan lancar. Kegagalan dalam berkomunikasi tentu saja dapat terjadi. Hal tersebut diidentifikasi sebagai penyebab utama terjadinya sentinel atau situasi tak diharapkan yang berakibat fatal. Kejadian tidak diharapkan tersebut berpotensi merugikan pasien dengan dampak meliputi bahaya kesalahan dalam intervensi dan pengobatan. Salah satu Teknik dalam komunikasi efektif adalah Teknik komunikasi SBAR. Metode komunikasi SBAR yang terdiri dari *Situation*, *Background*, *Assessment*, dan *Recommendation* merupakan kerangka komunikasi efektif yang ditetapkan tenaga kesehatan dan berfokus terhadap pasien dalam bidang pelayanan, metode SBAR membantu perawat untuk menyusun cara berpikir, mengolah informasi, menyampaikan pesan, dan mempermudah berdiskusi. Penerapan evidence based practice nursing (EBN) yang dilakukan kepada perawat selama 3 hari kepada 2 perawat ruangan pada saat timbang terima dengan metode wawancara dan observasi. Hasil pelaksanaan didapatkan Setelah dilakukan implementasi selama 3 hari yaitu pada tanggal 22 hingga 24 Januari 2025. Didapatkan hasil evaluasi atau hasil akhir yaitu efektif komunikasi yang dilakukan saat timbang terima dengan menggunakan metode komunikasi efektif, yang mana perawat menyampaikan informasi dan perkembangan pasien dengan jelas dan lengkap untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam melakukan asuhan keperawatan.

Kata Kunci : timbang terima, komunikasi efektif SBAR

ABSTRACT

Receiving information about the actions taken by the nurse, collaborative actions that have or have not been implemented and the patient's progress must be done as efficiently as possible, briefly and clearly. The information conveyed must be accurate in order for patient care to proceed smoothly. Failure to communicate can of course occur. It is identified as a major cause of sentinel or unexpected situations that are fatal. These unexpected events have the potential to harm patients with impacts including the

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagirism checker no 234

Doi : prefix doi :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

danger of errors in intervention and treatment. One of the techniques in effective communication is the SBAR communication technique. The SBAR communication method consisting of Situation, Background, Assessment, and Recommendation is an effective communication framework established by health workers and focuses on patients in the field of service, the SBAR method helps nurses to organize ways of thinking, process information, convey messages, and facilitate discussions. The implementation of evidenced based practice nursing (EBN) was carried out to nurses for 3 days to 2 room nurses at the time of weigh-in with interview and observation methods. The results of the implementation were obtained after implementation for 3 days on January 22 to 24, 2025. The results of the evaluation or the final result are effective communication carried out during weigh-in using effective communication methods, in which the nurse gives the nurse the opportunity to communicate with the nurse.

Pendahuluan

Mutu pelayanan keperawatan sebagai indikator kualitas pelayanan kesehatan menjadi salah satu faktor penentu citra institusi pelayanan kesehatan di mata masyarakat. Menjaga mutu pelayanan keperawatan banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam pelaksanaan tindakan termasuk pelaksanaan perawat dan keselamatan pasien (patient safety) dalam berkomunikasi efektif salah satunya pada saat perawat melakukan timbang terima (Manalu et al., 2023).

Timbang terima mengenai tindakan yang telah dilakukan perawat, tindakan kolaboratif yang sudah atau belum dilaksanakan serta perkembangan pasien harus dilakukan seefisien mungkin, singkat dan jelas. Informasi yang disampaikan harus akurat agar perawatan pasien dapat berlangsung dengan lancar. Akan tetapi, kegagalan dalam berkomunikasi tentu saja dapat terjadi. Hal tersebut diidentifikasi sebagai penyebab utama terjadinya sentinel atau situasi tak diharapkan yang berakibat fatal. Kejadian tidak diharapkan tersebut berpotensi merugikan pasien dengan dampak meliputi bahaya kesalahan dalam intervensi dan pengobatan. Ironisnya kejadian fatal tersebut dapat berlangsung hanya karena proses komunikasi yang tidak efektif (Madya Nurhuda et al., 2023).

Salah satu Teknik dalam komunikasi efektif adalah Teknik komunikasi SBAR. Metode komunikasi SBAR yang terdiri dari *Situation*, *Background*, *Assessment*, dan *Recommendation* merupakan kerangka komunikasi efektif yang ditetapkan tenaga kesehatan dan berfokus terhadap pasien dalam bidang pelayanan, metode SBAR membantu perawat untuk menyusun cara berpikir, mengolah informasi, menyampaikan pesan, dan mempermudah berdiskusi. *Situation* menggambarkan keadaan situasi yang dialami pasien saat ini, keluhan utama pasien, dan mengapa perawat menghubungi dokter. *Background* membahas tentang apa yang melatarbelakangi kondisi pasien, tanda-tanda vital dan riwayat penyakit, kondisi yang akan datang, dan keadaan yang mengarah pada kondisi tersebut. *Assessment* merupakan hasil pengkajian pasien masalah yang akan dihadapi pasien. *Recommendation* yaitu mengusulkan tindakan yang harus dilakukan terkait kondisi pasien saat ini.

Metode komunikasi SBAR memungkinkan informasi penting ditransfer secara akurat. Praktik kolaborasi interprofesional dan pelaksanaan komunikasi SBAR menjadi strategi untuk meningkatkan kolaborasi interprofesi dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. Kajian sistematis yang dilakukan menjelaskan dampak pada pasien dari diterapkannya komunikasi SBAR. Dampak tersebut dapat berupa keselamatan, kepuasan, dan status fungsional pasien.

Beberapa faktor yang memengaruhi komunikasi SBAR yaitu sikap, motivasi, kepuasan kerja, dan pengetahuan (Christina & Susilo, 2021).

Komunikasi adalah mekanisme penting dalam berkolaborasi dan merupakan kunci keberhasilan setiap organisasi dipusat kesehatan sehingga menjadikan komunikasi sebagai kompetensi yang semakin dihargai. Namun, komunikasi tidak selalu efektif karena terdapat hambatan dalam komunikasi antara lain seperti kebisingan, stres, *multitasking*, dan pergantian yang cepat dalam beberapa prosedur. Bagi perawat untuk memberikan perawatan kesehatan berkualitas yang menempatkan keselamatan pasien di puncak perawatan, salah satu elemen perawatan yang paling penting adalah komunikasi (Paembonan et al., 2023). Komunikasi dalam praktek keperawatan professional merupakan unsur utama bagi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan untuk mencapai hasil yang optimal (Mutmainah et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian (Suardana et al., 2018) didapatkan Hasil penelitian dan observasi terhadap metode komunikasi SBAR yang digunakan oleh perawat saat melaksanakan timbang terima (*handover*) pada pergantian *shift* di rawat inap Griyatama RSUD Tabanan menunjukkan kemampuan masing-masing perawat dalam menggunakan metode komunikasi SBAR berbeda, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: usia, pendidikan, pengalaman, masa kerja, dan lainnya. Sebagian besar perawat sudah mampu dalam menerapkan komunikasi SBAR yaitu sebanyak 31 perawat (77,5%) dengan katagori sangat sesuai dan lima (5) orang (12,5%) dengan katagori sesuai, tidak ada perawat yang tidak mampu melakukan komunikasi dengan metode SBAR.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan observasi dan wawancara yang dilakukan adalah timbang terima dengan teknik komunikasi efektif SBAR di ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus. Metode studi kasus merupakan proses mengobservasi suatu kasus dengan pendekatan pemberian intervensi timbang terima dengan teknik komunikasi efektif SBAR di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru. Keberhasilan pelaksanaan tindakan intervensi dilakukan dengan diukur sebelum dan sesudah dilakukan tindakan penerapan timbang terima dengan Teknik sbar terhadap komunikasi efektif dengan menggunakan kuesioner Teknik SBAR untuk pengumpulan data dengan wawancara dan observasi.

Hasil Penelitian

1. Pengajian

Hasil pengkajian perawat

Perawat I	Perawat II
Pada saat dilakukan wawancara dan observasi kepada perawat I didapatkan bahwa perawat I tidak melakukan timbang terima dengan komunikasi efektif SBAR. Pada timbang terima perawat I tidak menyebutkan riwayat alergi pasien, riwayat penyakit pasien, hasil pemeriksaan head to toe, menyampaikan informasi dan sumber lain (keluarga atau care giver), perawat tidak menjelaskan masalah keperawatan yang belum teratasi, perawat tidak merencanakan untuk memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga. Sehingga belum efektifnya timbang terima dilakukan.	Pada saat dilakukan wawancara dan observasi perawat II didapatkan hasil bahwa timbang terima yang dilakukan oleh perawat II belum efektif, karna Perawat II tidak menyebutkan masalah keperawatan pasien, riwayat alergi, riwayat penyakit pasien, dan hasil pemeriksaan fisik head to toe, serta menyebutkan rencana pasien untuk dilakukan perujukan jika diperlukan pada saat timbang terima dilakukan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada

Karna kurangnya komunikasi efektif SBAR saat timbang terima. perawat II tidak efektifnya timbang terima.

2. Penegakan Diagnosa

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan dapatkan masalah yaitu belum optimalnya pelaksanaan timbang terima keperawatan dengan menggunakan komunikasi efektif SBAR di Ruang Cemara 1 RS Binakasih Pekanbaru.

3. Intervensi Keperawatan

POA (Planing Of Action)

Masalah	Tujuan	Rencana kegiatan	Metode	Waktu pelaksanaan
Belum optimalnya pelaksanaan timbang terima keperawatan dengan menggunakan komunikasi efektif SBAR	1. Meningkatkan komonikasi efektif saat timbang terima dilakukan sesuai dengan sop dengan menggunakan Teknik komunikasi efektif SBAR 2. Timbang terima dilakukan dengan sop dengan menggunakan Teknik komunikasi efektif SBAR	1. Melakukan kepada penanggung untuk menerapkan metode SBAR saat timbang terima secara jelas dan rinci. 2. Menjelaskan apa saja point yang ada pada Teknik komunikasi efektif SBAR saat timbang terima. 3. Melaksanakan timbang terima dengan metode SBAR	1. Diskusi perawat jawab asi 2. Kolaborasi	22 – 24 januari 2025

4. Implementasi

Implementasi Penerapan Timbang Terima Dengan Komunikasi Efektif SBAR

No	Tanggal/ Hari	Nama Perawat	Hasil Penerapan
1.	Rabu 22 Januari 2025	P I	Setelah diberikan usulan dan saran serta menjelaskan tentang komunikasi efektif SBAR dan dilakukkann penerapan pada timbang terima dari shift pagi ke shift siang dan shift siang ke perawat shift malam dengan komunikasi efektif SBAR hari pertama pada perawat I didapatkan hasil perawat I Masih belum menyampaikan riwayat alergi, riwayat penyakit, hasil pemeriksaan head to toe, masalah keperawatan yang belum teratasi dan masalah keperawatan yang muncul,
	Kamis 23 Januari 2025	P I	Setelah dilakukan penerapan timbang terima dengan komunikasi efektif SBAR hari kedua kepada perawat I berdasarkan hasil observasi pertukaran shift didapatkan hasil bahwa perawat I belum sepenuhnya menerapkan

			komunikasi efektif SBAR secara jelas, perawat I tidak menyampaikan hasil pemeriksaan head toe to dan masalah keperawatan yangb belum teratasi pada pasien diruang rawat inap Cemara I pada saat timbang terima.
Jumat 24 Januari 2024	P I		Setelah dilakukan penerapan timbang terima dengan komunikasi efektif SBAR pada hari ketiga oleh perawat I didapatkan perawat I menerapkan dan menyampaikan informasi saat timbang terima dengan komunikasi efektif SBAR tersebut dan menjelaskan point yang berkaitan dengan komunikasi efektif SBAR satu persatu.
2. Rabu 22 januari 2025	P II		Setelah diberikan usulan dan saran serta penjelasan tentang komunikasi efektif SBAR dan pentingnya komunikasi efektif SBAR saat timbang terima dan menerapkan komunikasi efektif SBAR saat timbang terima berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa perawat II tidak menyebutkan masalah keperawatan pasien dan hasil pemeriksaan fisik head to toe, serta menyebutkan rencana pasien untuk dilakukan perujukan jika diperlukan pada saat timbang terima dilakukan.
Kamis 23 Januari 2025	P II		Setelah dilakukan penerapan timbang terima dengan komunikasi efektif SBAR pada hari kedua oleh perawat II didapatkan perawat II menerapkan dan menyampaikan informasi saat timbang terima dengan komunikasi efektif SBAR tersebut dan menjelaskan point yang berkaitan dengan komunikasi efektif SBAR satu persatu dengan jelas dan lengkap.
Jumat 24 Januari 2025	P II		Setelah dilakukan penerapan timbang terima dengan komunikasi efektif SBAR pada hari ketiga oleh perawat II didapatkan perawat II menerapkan dan menyampaikan informasi dengan komunikasi efektif SBAR sehingga informasi tersampaikan dengan jelas dan lengkap tentang kondisi pasien yang berada di ruang rawat inap Cemara I.

Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan hasil bahwa pelaksanaan implementasi selama 3 hari didapatkan bahwa pelaksanaan implementasi komunikasi efektif SBAR pada saat timbang terima dapat meningkatkan komunikasi efektif saat timbang terima dan memberikan informasi perkembangan pasien dengan jelas serta menghindari terjadinya kesalahan dalam penanganan pasien. Pada Perawat I didapatkan hasil sebelum dilakukan imlementasi Perawat I tidak menyampaikan 6 point dalam kuesioner komunikasi efektif SBAR saat timbang terima tentang perkembangan kondisi pasien. Setelah dilakukan implementasi selama 3 hari didapatkan perawat I menyebutkan dengan jelas dan lengkap perkembangan kondisi pasien sesuai dengan poin - poin yang ada di kuesioner teknik SBAR. Sedangkan pada Perawat II sebelum dilakukan penerapan komunikasi efektif SBAR saat timbang terima didapatkan Perawat II tidak menyampaikan 5 point tentang perkembangan kondisi pasien sesuai dengan indikator yang ada di kuesioner teknik SBAR pada saat timbang terima. Setelah dilakukan implementasi selama 3 hari kepada perawat II didapatkan hasil observasi perawat II menyebutkan dan menjelaskan perkembangan. kondisi pasien secara jelas dan informasi yang sangat lengkap sesuai dengan komunikasi efektif SBAR saat dilakukannya timbang terima.

Pembahasan

Pengkajian keperawatan merupakan tahap awal dari proses keperawatan & merupakan proses sistematis dalam pengumpulan data dari berbagai sumber data untuk mengevaluasi & mengidentifikasi status kesehatan klien (Lisa, 2019). Efektifnya proses komunikasi timbang terima setiap pertukaran shift perawat karena menerapkan komunikasi SBAR yang bisa menjelaskan tentang kondisi pasien baik pasien dengan risiko jatuh sehingga sangat direkomendasikan metode komunikasi SBAR ini untuk diterapkan dipelayanan kesehatan khususnya pada rumah sakit, hal tersebut tentunya dapat menekan angka kejadian tidak terduga seperti cedera maupun trauma lain pada pasien dengan risiko jatuh sehingga meningkatkan keselamatan pasien (Masya, 2025).

Diagnosa keperawatan adalah penilaian klinik tentang respon individu, keluarga, atau komunitas terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan yang aktual atau potensial. Diagnosa keperawatan memberikan dasar untuk pemilihan intervensi keperawatan untuk mencapai hasil yang merupakan tanggung jawab perawat (Polopadang & Hidayah, 2019). Diagnosa keperawatan pada soal yaitu belum optimalnya timbang terima dengan komunikasi efektif SBAR. Implementasi yang dilakukan adalah menerapkan hasil dari perencanaan yang telah disusun, yaitu dengan memberikan usulan dan saran kepada perawat penanggung jawab ruangan untuk menerapkan komunikasi efektif SBAR saat timbang terima, menjelaskan tentang komunikasi efektif SBAR dan pentingnya komunikasi efektif SBAR pada saat melakukan timbang terima kepada perawat, dan menjelaskan tentang komunikasi efektif SBAR dan pentingnya komunikasi efektif SBAR pada saat melakukan timbang terima kepada perawat. Setelah dilakukan implementasi selama 3 hari yaitu pada tanggal 22 hingga 24 Januari 2025. Didapatkan hasil evaluasi atau hasil akhir yaitu komunikasi efektif yang dilakukan saat timbang terima dengan menggunakan metode komunikasi efektif, yang mana perawat menyampaikan informasi dan perkembangan pasien dengan jelas dan lengkap untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam melakukan asuhan keperawatan.

Hasil evaluasi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maya Andriani dkk (2025) didapatkan hasil Komunikasi Efektif SBAR dengan Kualitas Pelaksanaan Timbang Terima menunjukkan hasil analisa uji Chi-square di dapatkan adanya 0 sel (0%) yang memiliki nilai frekuensi (expected count) kurang dari 5 maka pembacaan hasil di lanjutkan Pearson Chi Square di dapatkan nilai $P=0,000$ yang menunjukkan bahwa P value lebih kecil dari $\alpha=0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan komunikasi efektif SBAR dengan kualitas pelaksanaan timbang terima di ruangan rawat inap RSUD Maria Walanda Maramis Minahasa Utara.

Kesimpulan

Penerapan dilakukan di Ruang Rawat Inap Cemara I Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru yang dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 22-24 Januari 2025. Setelah dilakukan observasi dan wawancara, didapatkan masalah yaitu belum optimalnya pelaksanaan timbang terima keperawatan dengan menggunakan metode komunikasi efektif SBAR. Sebelum dilakukannya intervensi, penulis melakukan wawancara dan menjelaskan tentang komunikasi efektif SBAR serta hal yang harus disampaikan saat timbang terima dengan menggunakan komunikasi efektif SBAR dan kemudian menerapkan timbang terima dengan menggunakan metode komunikasi efektif SBAR. Pelaksanaan penerapan timbang terima dengan komunikasi efektif SBAR dilaksanakan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Setelah dilakukannya intervensi dan diimplementasikan selama 3 hari, tercapainya komunikasi efektif saat timbang terima dengan menggunakan teknik SBAR, 2 perawat dapat menjelaskan dan menyampaikan informasi tentang perkembangan pasien dengan jelas dan menerapkannya dengan menggunakan komunikasi efektif SBAR saat timbang terima.

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini dapat menjadi referensi bacaan ataupun data dasar dalam pembelajaran manajemen keperawatan.

2. Bagi Perawat Ruang Rawat Inap

Perawat di Ruang Rawat Inap dapat menerapkan dan menggunakan komunikasi efektif SBAR pada saat timbang terima untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien.

3. Bagi Mahasiswa

Pengalaman dan hasil penerapan dapat dijadikan referensi serta mahasiswa dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan komunikasi antara perawat dan pasien serta keluarga pasien di ruang rawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Artati, S. K. (2019). *Pelaksanaan Komunikasi SBAR Dalam Kegiatan Timbang Terima Diruangan Penyakit Dalam RSUD H. Hanafie Muara Bungo*. 1-23.
- Cahayu, F., & Banjarnahor, S. (2023). Hubungan Metode Komunikasi Efektif Situation Background Assessment Recommendation (Sbar) Dengan Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Aminah Tangerang. *Indonesian Trust Nursing Journal (ITNJ)*, 1(2), 21-26.
- Christina, L. V., & Susilo, A. P. (2021). Penggunaan Metode SBAR untuk Komunikasi Efektif antara Tenaga Kesehatan dalam Konteks Klinis. *KELUWIH: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 3(1), 57-63. <https://doi.org/10.24123/kesdok.v3i1.4584>
- Huzaifah, Z., & Iswara, W. (2023). Hubungan Komunikasi Efektif Terhadap Kecemasan Pasien Dengan Pemasangan Kateter Di Igd. *Journal of Nursing Invention*, 4(1), 35-41. <https://doi.org/10.33859/jni.v4i1.299>
- Madya Nurhuda, P., Washilatul Ulfah, L., Julliyana, R., Putri Damayanti, D., Dikriadesta Damaiati, W., Ridwan, H., & Purnama Hudaya, A. (2023). Penerapan Teknik Komunikasi Efektif SBAR Pada Pelaksanaan Timbang Terima Perawat : Literatur Review. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(1), 9-20. <https://doi.org/10.51771/jintan.v4i1.721>
- Manalu, T., Anisah, S., Pertiwi, I., & Murtiani, F. (2023). Pengetahuan Perawat dalam Pelaksanaan Komunikasi SBAR pada Saat Handover. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(02), 121-129.
- Mutmainah, S., Purnomo, H., Muawanah, M., Wahyudi, T., & Sugianto, S. (2023). Pelaksanaan Komunikasi Situation Background Assessment Recommendation (SBAR) Dalam Kegiatan Timbang Terima (Hand Over) Di Ruang Perawatan. *Jurnal Studi Keperawatan*, 4(1), 1-6. <https://doi.org/10.31983/j-sikep.v4i1.9540>
- Oxyandi, M., & Endayni, N. (2020). Pengaruh Metode Komunikasi Efektif Sbar Terhadap Pelaksanaan Timbang Terima. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(1), 162-172. <https://doi.org/10.36729/jam.v5i1.322>
- Paembonan, N. A., Erfina, E., & Saleh, A. (2023). Analisis Pelaksanaan Komunikasi Efektif SBAR Perawat dan Dokter. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 2890-2901. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.6715>
- Pradana, T. L. C., & Setyawan, F. (2024). Komunikasi Efektif Antara Perawat Dan Pasien Untuk Pencegahan Malpraktik. *Jurnal Hukum Kesehatan Indonesia*, 4(1), 9-16. <https://doi.org/10.53337/jhki.v4i1.105>
- Suardana, I. K., Rasdini, G. A. A., Nyoman, N., Jurusan, H., Poltekkes, K., & Denpasar, K. (2018). Pengaruh Metode Komunikasi Efektif Sbar Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Timbang Terima Pasien Di Ruang Griyatama Rsud Tabanan. *Jurnal Skala Husada*, 43-58.